



Analisis Pertumbuhan Aset, *Earning Volatility*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Sub Sektor Otomotif Dan Komponen

¹Alief Sofyan Lanang, ²Alwi, ³Hanifah Muthiah

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ekonomi, Bima, Indonesia

ARTICLE INFO

Kata kunci:

Volatilitas Harga Saham,
Pertumbuhan Aset,
Earning Volatility,
Debt to Equity Ratio,
Sub Sektor Otomotif,
Komponen

Keywords:

Stock price volatility,
asset growth,
Earning Volatility,
Debt to Equity Ratio,
Automotive Sub-Sector,
Component

Email :

Aliefsoyanlanang.stiebima.21@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aset, *earning volatility*, dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan menggunakan data sekunder dari lima perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan ketersediaan data dan konsistensi pelaporan keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pertumbuhan aset dan *earning volatility* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham, sedangkan DER berpengaruh signifikan secara positif. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Temuan ini memberikan implikasi bahwa struktur pendanaan perusahaan, khususnya tingkat utang, memainkan peran penting dalam fluktuasi harga saham dan perlu menjadi perhatian investor dalam pengambilan keputusan investasi.

This study aims to analyze the effect of asset growth, *earning volatility*, and *debt to equity ratio* (DER) on stock price volatility in automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The method used is an associative quantitative approach using secondary data from five selected companies through purposive sampling techniques based on data availability and consistency of financial reporting. Data analysis was carried out using classical assumption tests and multiple linear regression. The results show that partially, asset growth and *earning volatility* do not have a significant effect on stock price volatility, while DER has a significant positive effect. Simultaneously, these three variables have a significant effect on stock price volatility. These findings imply that a company's funding structure, particularly debt levels, plays an important role in stock price fluctuations and needs to be an investor concern in investment decision-making.

Copyright © 2025 EBISMA.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi di pasar modal dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan. Salah satu sektor yang menarik minat investor adalah sektor otomotif dan komponen. Industri otomotif dan komponen di Indonesia merupakan salah satu sektor manufaktur yang mengalami perkembangan cukup pesat (Wicaksono et al., 2020). Hal ini didukung oleh pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya beli masyarakat, serta kebijakan pemerintah yang mendorong industri otomotif dalam negeri (Ummah, 2019). Selain itu, perkembangan teknologi dalam industri otomotif, seperti kendaraan listrik dan otomasi produksi, turut mempercepat pertumbuhan sektor ini (Suryadi & Nugroho, 2021). Permintaan kendaraan yang terus meningkat, baik untuk kebutuhan pribadi maupun komersial, juga menjadi faktor pendorong utama dalam industri otomotif (Putra et al., 2022). Industri ini memberikan kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan pendapatan negara melalui pajak serta ekspor kendaraan (Yusuf & Rahayu, 2020). Para investor melihat sektor ini sebagai peluang investasi yang menjanjikan karena potensi pertumbuhannya yang berkelanjutan (Darmawan, 2021). Dengan dukungan dari berbagai faktor tersebut, industri otomotif di Indonesia diprediksi akan terus berkembang dan menarik lebih banyak investor di masa depan (Rahmawati & Prasetyo, 2023).

Meskipun memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan, industri otomotif dan komponen juga menghadapi berbagai tantangan dan risiko yang dapat mempengaruhi investasi di sektor ini. Salah satu risiko utama adalah volatilitas harga saham perusahaan-perusahaan di industri ini yang cenderung fluktuatif akibat berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Tasman et al., 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi

volatilitas harga saham di antaranya adalah *dividend yield*, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan, volatilitas laba (*earning volatility*), *debt to asset ratio*, pertumbuhan aktiva, dan nilai buku per saham (Hasan, et al., 2022). Selain faktor internal perusahaan, kondisi ekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar juga turut berkontribusi terhadap pergerakan harga saham di sektor otomotif.

Volatilitas harga saham adalah fluktuasi dari saham, return-return suatu sekuritas atau portofolio dalam suatu periode tertentu (Hartono, 2017). Volatilitas yang tinggi menunjukkan perubahan harga yang besar, sedangkan volatilitas yang rendah mencerminkan pergerakan harga yang lebih stabil. Dalam konteks industri otomotif, volatilitas ini bisa dipicu oleh perubahan regulasi, faktor ekonomi seperti inflasi dan suku bunga, serta sentimen pasar terhadap prospek industri. Berita terkini di pasar atau bursa juga dapat memicu volatilitas, menyebabkan pelaku pasar melakukan revaluasi terhadap aset yang diperdagangkan oleh perusahaan (Devid et al., 2022). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, volatilitas harga saham diukur melalui tiga faktor utama, yaitu pertumbuhan aset, *earning volatility*, dan *debt to equity ratio* (DER), yang berperan dalam menentukan tingkat fluktuasi harga saham suatu perusahaan.

Pertumbuhan aset artinya peristiwa perubahan yang terjadi pada aset sebuah perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Rowena & Hendra, 2017). Semakin besar hasil operasional perusahaan diharapkan dapat meningkatkan *return* bagi investor. Tingkat pengembalian (*return*) yang besar bagi investor akan ikut meningkat selanjutnya akan berdampak pada tingginya volatilitas harga sahamnya (Dinata, 2023).

Earning volatility adalah indikator yang mengukur seberapa stabil laba yang di peroleh perusahaan setiap tahun. Ketika *earning volatility* mengalami fluktuasi signifikan, investor akan memandang perusahaan sebagai entitas berisiko, yang selanjutnya berdampak langsung pada pergerakan harga saham (Safrani & Kusumawati, 2022). Fluktuasi laba yang tidak konsisten mengirimkan sinyal negatif ke pasar, menurunkan kepercayaan investor, dan mendorong terjadinya tekanan jual yang pada akhirnya meningkatkan volatilitas harga saham (Abqari & Hartono, 2020).

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio keuangan fundamental yang mengukur perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham, digunakan untuk mengevaluasi struktur modal dan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan DER yang tinggi mencerminkan risiko keuangan yang dimiliki relatif tinggi karena perusahaan cenderung tergantung pada utang yang menyebabkan laba perusahaan berkurang karena kewajiban membayar utang beserta bunganya, dimana hal ini berdampak pada resiko investasi yang lebih tinggi (Rosyida et al., 2020). Semakin tinggi DER, volatilitas harga saham akan meningkat karena perusahaan diasumsikan memiliki risiko yang tinggi terhadap likuiditas perusahaannya (Sari & Hidayat, 2022).

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Mustika (2018) dan (Anastassia & Firmanti, 2019) menyatakan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiarti (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Menurut (Jannah & Haridhi, 2016) dan (Lubis, 2019), menyatakan *earning volatility* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020) dan (Nafisa et al., 2024) menyatakan *earning volatility* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Selanjutnya, menurut penelitian (Jannah & Haridhi, 2016) dan (Lubis, 2019), menyatakan *debt to equity rasio* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan menurut (Mustika, 2018), (Nafisa et al., 2024), dan (Dewi & Paramita, 2019) menyatakan *debt to equity rasio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Oleh karena itu, untuk menjawab ketidakpastian hasil penelitian sebelumnya serta memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham di sektor otomotif dan komponen, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aset, *earning volatility*, dan *debt to equity ratio* terhadap volatilitas harga saham selama periode 2019–2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset (X1), *earning volatility* (X2), dan *debt to equity ratio* (X3) terhadap volatilitas harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di BEI selama periode 2019–2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Sampel penelitian berjumlah lima perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria:

- a. terdaftar di BEI sebelum 2018,
- b. memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian,
- c. menunjukkan fluktuasi laba, dan
- d. mengalami penurunan harga saham dalam beberapa periode.

Sehingga dari total populasi 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI, diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan yaitu PT Astra Internasional Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.

Teknik analisis yang digunakan mencakup uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), regresi linier berganda, uji T dan F, koefisien determinasi (Adjusted R²), dan koefisien korelasi (R). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		25
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,51613227
Most Extreme	Absolute	,162
Differences	Positive	,162
	Negative	-,150
Test Statistic		,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090 ^c

Berdasarkan tabel 1 diatas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test di atas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan aset (X1), *earning volatility* (X2), dan *debt to equity ratio* (X3) terhadap volatilitas harga saham (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0.090 memenuhi syarat distribusi normal > 0,05. Artinya asumsi normal terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

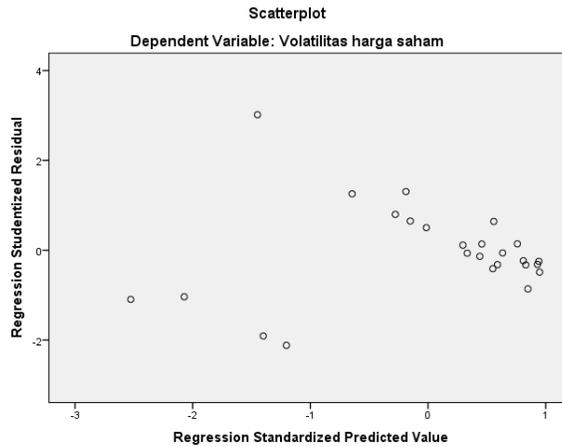
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,813	,272		2,983	,007		
Pertumbuhan aset	,756	,540	,193	1,400	,176	,895	1,117
Earning volatility	-1,570	3,318	-,073	-,473	,641	,711	1,406
Debt to Equity Ratio	-,006	,001	-,772	-5,108	,000	,746	1,340

a. Dependent Variable: Volatilitas harga saham

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukan nilai Tolerance variabel pertumbuhan aset (X1), *earning volatility* (X2), dan *debt to equity ratio* (X3) adalah 0,746 lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang diperoleh untuk pertumbuhan aset (X1), *earning volatility* (X2), dan *debt to equity ratio* (X3) adalah 1,340 masing-masing < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 1, di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar disekitar sumbu Y=0. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji autokorelasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,801 ^a	,642	,591	,55177	1,580	

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio , Pertumbuhan aset, Earning volatility

b. Dependent Variable: Volatilitas harga saham

Berdasarkan tabel 3 di atas, Hasil uji autokolerasi diatas menunjukkan nilai statistik Durbin Watson sebesar 1,580. Untuk $n = 25$ dan $k = 3$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen dengan nilai dU sebesar 1,654, $du < dw < 4 - dU$, atau $1,654 > 1,580 < 2.346$. maka disimpulkan bahwa terjadi autokolerasi. Untuk itu digunakan pengujian Runs Test sebagai pengujian autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,06923
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	9
Z	-1,629
Asymp. Sig. (2-tailed)	,103
a. Median	

Berdasarkan tabel 4 di atas , hasil uji Runs Test di atas, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai > 0.05 yaitu sebesar 0, 103. Nilai tersebut menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi kendala autokorelasi.

B. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji spss pada tabel di atas, berikut persamaan regresi linear bergandanya :

Analisis Pertumbuhan Asset, Earning Volatility, Dan Debt To Equity Rasio Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Sub Sektor Otomotif Dan Komponen - Alief Sofyan Lanang, et.al

$$Y = 0,813 + 0,756X_1 - 1,1570X_2 - 0,006X_3$$

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,813 Yang artinya jika nilai semua variabel independen = 0 maka nilai volatilitas harga saham adalah 0,813.
2. Variabel pertumbuhan aset memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,756. Artinya jika pertumbuhan aset naik satu satuan, maka volatilitas harga saham akan naik sebesar 0,756 dengan kondisi semua variabel lain konstan.
3. Variabel *earning volatility* memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 1,570. Artinya jika *earning volatility* naik satu satuan, maka volatilitas harga saham akan menurun sebesar 1,570 dengan kondisi semua variabel konstan.
4. Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,006. Artinya jika *debt to equity ratio* naik satu satuan, maka volatilitas harga saham akan menurun sebesar 0,006 dengan kondisi semua variabel konstan.

C. Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,801 Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan aset, *earning volatility*, dan *debt to equity ratio* terhadap volatilitas harga saham adalah positif sebesar 80,1%. Berdasarkan tabel 4 di atas maka hubungan antara aset, *earning volatility*, dan *debt to equity ratio* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen adalah sebesar 0,801 sehingga berada pada interval 0,80 – 1,000 dengan tingkat pengaruh sangat kuat.

D. Determinasi (R^2)

Pada tabel 3 diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara pertumbuhan aset, *earning volatility*, dan *debt to equity ratio* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang besarnya pengaruh ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian koefisien determinasi lalu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,642 atau 64,2%, sedangkan sisanya 35,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pengujian Signifikan Secara Parsial (T)

1. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Volatilitas Harga Saham

Dari tabel 2 diatas, diketahui nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Aset yaitu 0.176 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0.176 > 0,05$. Nilai t hitung sebesar 1.400 dengan nilai t-tabel sebesar 2.060 atau $1.400 < 2.060$, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen” ditolak (**H1 ditolak**) artinya pertumbuhan aset secara signifikan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hal ini bisa terjadi karena variabel Pertumbuhan Aset mungkin tidak cukup kuat dalam menjelaskan variasi pada volatilitas harga saham atau ada faktor lain yang lebih dominan memengaruhi volatilitas harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widiarti, 2018), (Nafisa et al., 2024), dan (Rowena & Hendra, 2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Tidak adanya pengaruh pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham bisa saja terjadi apabila investor tidak menilai peluang keuntungan suatu saham melalui tingkat pertumbuhan asetya dan fokus pada peristiwa yang akan ataupun yang sedang di hadapi oleh perusahaan. Terlebih jika perusahaan masih mempertahankan aset dan lebih memilih menambah utang di saat sulit maka untuk mempertimbangkan keputusan investasi, investor tidak akan menyadari kondisi perusahaan untuk memperhitungkan resiko jika hanya melihat pertumbuhan aset.

2. Pengaruh *Earning Volatilty* Terhadap Volatilitas Harga Saham

Nilai Sig *earning volatilty* yaitu sebesar 0.641 lebih besar dari 0,05 ($0,641 > 0,05$), nilai t-hitung sebesar - 0,473 dengan nilai t-tabel sebesar 2.060 ($- 0,473 < 2.060$), maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Earning Volatilty* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen” ditolak (**H2 ditolak**) artinya *earning volatility* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hal ini dikarenakan alasan lain yang mungkin

mendasari hasil ini adalah bahwa faktor *earning volatility* bukanlah indikator utama yang menentukan volatilitas harga saham pada sektor ini, atau terdapat variabel lain yang lebih relevan dalam memengaruhi volatilitas harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ayuning Putri, 2020), (Utami & Purwohandoko, 2021), dan (Dewi & Paramita, 2019) yang menyatakan bahwa *earning volatility* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham

3. Pengaruh *Debt To Equity Rasio* Terhadap Volatilitas Harga Saham

Nilai Sig *debt to equity rasio* yaitu sebesar 0.00 lebih kecil dari 0,05 ($0.00 < 0,05$), nilai t-hitung sebesar -5,108 dengan nilai t-tabel sebesar 2.060 ($-5,108 < -2.060$), maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Debt To Equity Rasio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen” diterima (**H3 diterima**) artinya *debt to equity rasio* secara signifikan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hal ini dikarenakan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yang mendasari hasil ini adalah bahwa faktor *debt to equity rasio* indikator utama yang menentukan volatilitas harga saham pada sektor ini.

Hasil penelitian sejalan dengan (Marini & Dewi, 2019) dan (Oktavianti & Saryadi, 2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity rasio* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan penelitian (Widiarti, 2018) dan (Nafisa et al., 2024) yang menyatakan bahwa *debt to equity rasio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

F. Pengujian Signifikan Secara Simultan (F)

Uji F digunakan dalam penelitian ini dengan ketentuan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen apabila hasil F hitung > F tabel serta nilai sig pada Anova < 0,05.

Tabel 5. Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,468	3	3,823	12,556	,000 ^b
	Residual	6,393	21	,304		
	Total	17,862	24			

a. Dependent Variable: Volatilitas harga saham

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan aset, Earning volatility

Pengaruh Pertumbuhan Aset, *Earning Volatility*, dan *Debt To Equity Rasio* Terhadap Volatilitas Harga Saham

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F-hitung sebesar 12.556 dengan nilai F-tabel sebesar 2.76 ($12.556 > 2.76$) dengan signifikansi sebesar 0.00 ($0.00 < 0,05$). Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Pengaruh Pertumbuhan Aset, Earning Volatility, dan Debt To Equity Rasio Terhadap Volatilitas Harga Saham” diterima (H4 diterima).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, *earning volatility*, dan *debt to equity rasio* berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap volatilitas harga saham. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Setiawan & Hartono, 2020) dan (Rahmawati & Sudirman, 2021). Sedangkan menurut penelitian (Putri, 2020) dan (Wiranto & Sudirman, 2019) menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, *earning volatility*, dan *debt to equity rasio* terhadap volatilitas harga saham. Ketidakpastian kondisi pasar modal yang dipicu oleh fenomena global mempengaruhi perilaku investor, yang cenderung fokus pada pergerakan tren dan perkembangan fenomena global. Hal ini dapat memiliki dampak signifikan dalam jangka panjang terhadap harga saham dan peluang keuntungan. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pertumbuhan aset, volatilitas pendapatan (*earning volatility*), dan *debt to equity rasio* juga berkontribusi terhadap volatilitas harga saham. Dengan demikian, pemahaman terhadap faktor-faktor eksternal ini penting dalam mempengaruhi keputusan investor untuk membeli, menjual, atau mempertahankan saham mereka. Dengan adanya pengaruh faktor-faktor

tersebut, investor harus mempertimbangkan dengan cermat kondisi eksternal dan internal perusahaan sebelum membuat keputusan investasi yang strategis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pertumbuhan aset dan earning volatility tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut tidak berkontribusi signifikan terhadap volatilitas harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko keuangan perusahaan yang tercermin dari DER lebih dominan mempengaruhi fluktuasi harga saham dibandingkan dengan pertumbuhan aset dan kestabilan laba. Penelitian ini menyarankan agar investor dan manajemen perusahaan lebih memperhatikan struktur modal dalam mengambil keputusan investasi dan pengelolaan risiko. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang berpotensi mempengaruhi volatilitas harga saham untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Abqari, L. S., & Hartono, U. (2020). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Harga Saham Sektor Agrikultur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1372. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1372-1382>
- Anastassia, & Firmanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Publik Nonkeuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(2), 95–102.
- Ardiansyah, I., & Isbanah, Y. (2017). Analisis Pengaruh Dividen, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap volatilitas Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1565–1574.
- Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Metode Penelitian*, 43, 22–34.
- Ayuning Putri, A. F. (2020). Faktor-Faktor Penentu Volatilitas Harga Saham Sektor Perusahaan Properti, Real Estate Dan Building Construction. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 109. <https://doi.org/10.29103/jak.v8i2.2563>
- Devid, Sitardja, M., & Lesmana, I. (2022). Pengaruh Indikator Profit terhadap Nilai Intrinsik. *Accounting Cycle Journal*, 3(1), 24–46.
- Dewi, S., & Paramita, R. A. S. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan, Earning Volatility, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Lq45. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 761–771.
- Dinata, H. S. (2023). *ASSET MANAGEMENT AND CAPITAL MARKET MANAJEMEN INVESTASI DAN PASAR MODAL Universitas Muhammadiyah Riau*, Pekanbaru. 3(2), 281–284.
- Dr. Samsurijal Hasan, S.P, M. M., Dr. Elpisah, S.E., M. P., Dr. Joko Sabtohad, S. E. M. M., Nurwahidah M, S.E., M. S., Dr. Abdullah, S.E., M. M., & Dr. H. Fachrurazi, S. A. M. M. (2022). Manajemen Keuangan. In *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (Vol. 16, Issue 1).
- Hartono, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi ed.11. *Yogyakarta: BPFE*, 470 hlm. :, 762.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. (Cetakan Kelima) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. *Analisis Laporan Keuangan / Kasmir*, 5, 134–135.
- Khariy, M., & Yusniar, M. W. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4(2), 113–125.
- Marini, N. L. P. S., & Dewi, S. K. S. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 5887. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p01>
- Mustika, J. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLATILITAS HARGA SAHAM*. 3(2), 91–102.
- Nafisa, N. H., Alwi, & Nurhayati. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penentu Volatilitas Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas dan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(2), 87–100.
- Oktavianti, R., & Saryadi, S. (2020). PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, FIRM SIZE, DAN Analisis Pertumbuhan Asset, Earning Volatility, Dan Debt To Equity Rasio Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Sub Sektor Otomotif Dan Komponen - *Alief Sofyan Lanang, et.al*

- LEVERAGE TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(2), 119–132. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.27226>
- Raihan, H. (2020). Pengaruh Earning Volatility, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016–2018. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Rohmawati, I. (2016). PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN, DIVIDEND PAYOUT RATIO, DAN INFLASI TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 TAHUN 2011-2015. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 6.
- Rosyida, H., Firmansyah, A., & Wicaksono, S. B. (2020). Volatilitas Harga Saham: Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 196–208. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.256>
- Rowena, J., & Hendra. (2017). Earnings Volatility, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Asset Berpengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(2), 231–242.
- Safrani, D. R., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Dividend Yield, Earning Volatility, Firm Size, Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 123–134.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan. *Eureka Media Aksara*, 1(69), 5–24.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.
- Sutrisno, B. (2017). Hubungan Volatilitas dan Volume Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. *Esensi*, 7(1), 15–26. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.3894>
- Tasman, A., Satriawan, D. G., Widyaningtyas, D. P., Abbas, D. S., Farman, F., Handri, Megawati, Jamil, M., Satmoko, N. D., Tumiwa, R. A. F., Andriasari, W. S., Yudiansyah, Rahman, Y. J., & Yurmaini. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Prinsip Dasar, Teori dan Aplikasi*. [https://eprints.unkartur.ac.id/id/eprint/58/1/Manajemen Keuangan Perusahaan.pdf](https://eprints.unkartur.ac.id/id/eprint/58/1/Manajemen%20Keuangan%20Perusahaan.pdf)
- Theresia, P., & Arilyn, E. J. (2015). Pengaruh Dividen, Ukuran Perusahaan, Hutang Jangka Panjang, Earning Volatility, Pertumbuhan Aset, Trading Volume, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(2), 197–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v17i2.31>
- Ummah, M. S. (2019). ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Utami, A. R., & Purwohandoko, P. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Earning Volatility, dan Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Sektor Finance yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p68-81>
- Wicaksono, T., Syarief, R., & Jahroh, S. (2020). Strategi Pengembangan Bisnis Pada Industri Otomotif. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, May 2020. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.2.229>
- Widhi Khurniaji, A., & Raharja, S. (2013). HUBUNGAN KEBIJAKAN DIVIDEN (DIVIDEND PAYOUT RATIO DAN DIVIDEND YIELD) TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Diponegoro Journal of Accounting; Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3384>
- Widiarti, T. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ 45. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.